

SKRIPSI

**HUBUNGAN KESADARAN LINGKUNGAN DENGAN
PENGUNAAN PLASTIK SEKALI PAKAI PADA
MASYARAKAT DI KECAMATAN
BANGKINANG KOTA**



**NAMA : ILHAM OKTARIANDY
NIM : 1813201009**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
RIAU
2022**

SKRIPSI

**HUBUNGAN KESADARAN LINGKUNGAN DENGAN
PENGUNAAN PLASTIK SEKALI PAKAI PADA
MASYARAKAT DI KECAMATAN
BANGKINANG KOTA**



**NAMA : ILHAM OKTARIANDY
NIM : 1813201009**

**Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
RIAU
2022**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
(KESEHATAN LINGKUNGAN)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

ILHAM OKTARIANDY

**HUBUNGAN KESADARAN LINGKUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
PLASTIK SEKALI PAKAI PADA MASYARAKAT DI KECAMATAN
BANGKINNAGN KOTA**

x + 48Halaman + 6 Tabel + 4 Skema + 15 Lampiran

ABSTRAK

Kesadaran lingkungan adalah hal yang yang penting untuk dikembangkan untuk membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan. Seseorang dengan kesadaran lingkungan yang tinggi akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara kesadaran lingkungan masyarakat dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 Juni – 06 Juli Tahun 2022 dengan jumlah sampel 100 orang masyarakat menggunakan teknik *porposive random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil analisa univariat diperoleh 51 responden (51%) memiliki kesadaran lingkungan kurang, 57 responden (57%) menggunakan plastik sekali pakai. Hasil Uji *Chi square* terdapat tidak ada hubungan antara kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022 ($p\ value = 0,563$) dan $POR = 1,371$. Diharapkan kepada masyarakat yang ada di Kecamatan Bangkinabg Kota untuk selalu meningkatkan kesadaran lingkungannya dalam menggunakan plastik sekali pakai agar nantinya tidak menimbulkan dampak bagi seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Bangkinang kota.

Kata kunci : Kesadaran lingkungan, penggunaan plastik
Daftar Bacaan : 16(2012 – 2020)

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis.....	8
1. Sejarah Plastik.....	8
2. Plastik.....	9
B. Dampak Penggunaan Plastik	18
1. Dampak Terhadap Kesehatan	18
2. Dampak Terhadap Lingkungan	19
3. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Sampah Plastik.....	23
a. Faktor Internal	23
b. Faktor Eksternal.....	25
C. Penelitian Terkait.....	25
D. Kerangka Teori	27
E. Kerangka Konsep.....	27

F. Hipotesis	28
BAB III. METODOLOGI PENULISAN	
A. Desain Penulisan	29
1. Rancangan Penelitian	29
2. Alur Penelitian.....	30
3. Variabel Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
D. Etika Penelitian.....	33
E. Alat Pengumpulan Data.....	34
F. Prosedur Pengumpulan Data	35
G. Metode Pengolahan Data.....	35
H. Definisi Operasional.....	36
I. Analisis Data	37
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Karakteristik Responden.....	39
B. Analisis Univariat	40
C. Analisis Bivariat.....	40
BAB V. PEMBAHASAN	42
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Jumlah Sampah Tertinggi pada 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2021	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	36
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden Yaitu, Jenis Kelamin, pekerjaan dan Pendidikan terakhir	38
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi kesadaran lingkungan masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022.....	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022	39
Tabel 4.4 Hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022.....	40

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 Kerangka Teori.....	26
Skema 2.2 Kerangka Konsep	26
Skema 3.1 Rancangan Penulisan.....	28
Skema 3.2 Alur Penulisan.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Format Pengajuan Judul Penelitian
- Lampiran 2 Format Pengambilan Data Awal Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5 Lembar Permohonan Responden
- Lampiran 6 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 9 master tabel
- Lampiran 10 Hasil Olahan SPSS Univariat
- Lampiran 11 Hasil Olahan SPSS Bivariat Dengan Uji *Chi Square*
- lampiran 12 Uji Turnitin
- Lampiran 13 Lembar Konsultasi Pembimbing I
- Lampiran 14 Lembar Konsultasi Pembimbing II
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bertambahnya penduduk dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah termasuk kantong plastik. Masyarakat dalam mengelola sampah masih bertumpu pada pendekatan akhir, yaitu sampah dikumpulkan, diangkut, dan dibuang ke tempat pemrosesan akhir sampah (Suweda, 2012).

Sampah yang paling banyak dihasilkan adalah salah satunya sampah plastik, sampah plastik adalah semua barang bekas atau tidak terpakai yang materialnya diproduksi dari bahan kimia tak terbarukan. Sebagian besar sampah plastik yang digunakan sehari-hari biasanya dipakai untuk pengemasan. Dampak dari penggunaan kantong plastik adalah dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara. Kantong plastik terbuat dari penyulingan gas dan minyak yang disebut *ethylene*. Minyak, gas, dan batu bara mentah adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (Yustia, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 jumlah sampah terus meningkat, tahun 2016 jumlah sampah sebanyak 1,5 miliar ton, tahun 2017 jumlah sampah sebanyak 1,9 miliar ton, tahun 2018 jumlah sampah sangat meningkat sebanyak 2,1 miliar ton. Peredaran sampah plastik di Dunia, kota-kota besar di dunia sendiri menghasilkan sampah plastik

hingga 1,3 miliar ton setiap tahun. Data *world bank* memperkirakan bahwa jumlah ini akan terus bertambah hingga 2,2 miliar ton pada tahun 2025 mendatang. Setiap tahun mayoritas kenaikan jumlah sampah tersebut terjadi di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, dimana menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menyebut total sampah nasional pada 2021 mencapai 68,5 juta ton. Dari jumlah itu, sebanyak 17 persen, atau sekitar 11,6 juta ton, disumbang oleh sampah plastik (KLHK, 2021).

Peningkatan jumlah pemakaian kantong plastik juga terkait dengan penambahan jumlah penduduk dunia. Hal ini diperkuat oleh Lerdy dan Anityasari (2011) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa dalam satu tahun penduduk dunia dapat menggunakan kantong plastik sebanyak 500 juta hingga 1 miliar kantong plastik, dimana setiap orang menggunakan 150 kantong plastik tiap tahunnya. Untuk membuat plastik sebanyak itu dibutuhkan 12 juta barel minyak dan 14 juta batang pohon yang harus ditebang sebagai bahan baku dasar pembuatannya. Penggunaan sumber daya dalam pembuatan plastik ini dalam jangka panjang dan berlebihan akan mengakibatkan permasalahan lingkungan terkait dengan proses manufaktur maupun proses konsumsi produk oleh masyarakat. (Lerdy dan Anityasari, 2011). Indonesia menghasilkan sampah plastik yang dibuang ke laut 187,2 juta ton, sedangkan Tiongkok yang mencapai 262,9 juta ton (Jambeck, dkk, 2015).

Saat ini Indonesia menjadi ranking kedua negara penyumbang sampah plastik di lautan. Ranking Indonesia dalam menyumbangkan sampah plastik ke laut hanya dikalahkan oleh China rekor baru ini tentunya membuat kita prihatin dan sekaligus menjadi bukti masih rendahnya kesadaran masyarakat dan negara Indonesia dalam penggunaan dan pengelolaan sampah plastik. Dibutuhkan kearifan menggunakan peralatan berbahan plastik. Kesadaran pengelolaan sampah plastik harus dibangun dan ditingkatkan (Vikalista, 2016).

Menurut Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya, jumlah limbah plastik di Indonesia terlalu banyak. Setiap tahunnya, masyarakat Indonesia menggunakan hampir 10 milyar lembar kantong plastik, dan 95 persennya menjadi sampah. Maka itu, gerakan mengurangi penggunaan kantong plastik pada saat berbelanja dirasa punya potensi besar dalam membawa perubahan (Nuraini, 2016).

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Provinsi Riau tahun 2019 jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat sebanyak 513,11ton/hari, sedangkan pada tahun 2020 jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat sebanyak 597,11 ton/hari. Hal yang perlu diwaspadai adalah proyeksi jumlah penduduk Kota Pekanbaru tahun 2020 diperkirakan meningkat mencapai 1.334.980 jiwa(Syamsuadi, 2017). Bila rata-rata produksi sampah perorang/hari tetap (0,4 kg/orang/hari) maka timbunan sampah diperkirakan meningkat menjadi 533,9 ton/hari.

Dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan mobilitas penduduk yang pesat mengakibatkan bertambahnya volume sampah. Selain itu, kebiasaan konsumsi masyarakat berkontribusi terhadap produksi sampah kemasan yang berbahaya atau sulit terurai oleh proses alam. Profil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar Tahun 2021 menunjukkan jumlah sampah tertinggi pertama dari 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar berada di Kecamatan Salo dengan jumlah 11,19242 ton per tahun.

Berikut ini disajikan jumlah sampah tertinggi pada 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2021.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Jumlah Sampah Tertinggi pada 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar Tahun 2021

No	Kecamatan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Salo	11.19242	26,54 %
2.	Bangkinang	7.54231	17,88 %
3.	Bangkinang Kota	7.52128	17,83 %
4.	Kuok	6.46455	22,44 %
5.	Kampar	6.45942	15,31 %
	Jumlah	42.17998	100%

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar Tahun 2021

Dari data tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kenaikan jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi timbunan sampah. Pada 5 Kecamatan di Kabupaten Kampar, jumlah sampah tertinggi ke 3 berada di Kecamatan Bangkinang Kota. Hal ini terlihat jumlah sampah sebanyak 7.52128 ton pertahun (17.83%). Dari jumlah itu, sebanyak 0.1940 ton, disumbang oleh sampah plastik. Pada penelitian ini dipilih Kecamatan Bangkinang Kota karena di kota masyarakat lebih konsumtif sehingga banyak yang menggunakan plastik.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan plastik sekali pakai terdiri dari faktor internal. Faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Perilaku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti kesadaran lingkungan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan (Yulianti, 2012).

Faktor internal seperti kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan adalah hal yang penting untuk dikembangkan untuk membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan. Seseorang dengan kesadaran lingkungan yang tinggi akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih. Pembentukan perilaku baru dalam diri seseorang dimulai ketika seseorang mengetahui objek berupa materi atau objek diluarnya terlebih dahulu, sehingga menimbulkan kesadaran diri seseorang terhadap objek yang diketahui (Novitalia, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Rizka Fauziah, 2020) mengenai Strategi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia Dini di KBTK Sekolah Alam Bintaro, menunjukkan bahwa penggunaan strategi pengembangan sikap kesadaran lingkungan pada anak usia dini ini sangat membantu pendidik untuk menumbuhkan dan menguatkan sikap kesadaran lingkungan. Pengembangan strategi sikap kesadaran lingkungan juga menjadi salah satu cara meningkatkan keaktifan anak usia dini dalam pembelajaran, kehidupan sehari-hari ataupun di sekolah.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Kecamatan Bangkinang Kota kepada 10 orang masyarakat, diperoleh hasil bahwa 6 orang (60%) warga masih belum memahami tentang penggunaan plastik sekali pakai, dikarenakan kurangnya kesadaran lingkungan. Karenadi Kecamatan Bangkinang Kota mayoritas masyarakat lebih memilih menggunakan plastik sekali pakai daripada membawa tas/keranjang belanja sendiri dari rumah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui “Hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakatdi Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah ”Adakah hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kesadaran lingkungan pada masyarakatdi Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan plastik sekali pakai

pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022.

- c. Untuk menganalisis hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi terkait

Pemerintah daerah setempat, yakni memberikan masukan tentang kesadaran lingkungan dalam hal penggunaan plastik, khususnya dalam mengurangi penggunaan plastik.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan plastik. Merupakan pengalaman yang berharga karena dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah untuk melakukan penelitian yang bermanfaat.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan masukan dan informasi mengenai penggunaan plastik dengan baik sehingga masyarakat sadar untuk mengurangi penggunaan plastik dilingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Sejarah Plastik

Plastik pertama kali diperkenalkan oleh Alexander Parkes pada tahun 1862 di sebuah ekshibisi internasional di London, Inggris. Plastik temuan Parkes disebut parkesine ini dibuat dari bahan organik dari selulosa. Parkes mengatakan bahwa temuannya ini mempunyai karakteristik mirip karet, namun dengan harga yang lebih murah. Parkes juga menemukan bahwa parkesine ini bisa dibuat transparan dan mampu dibuat dalam berbagai bentuk. Sayangnya, temuan Parkes tidak bisa dimasyarakatkan karena mahalnya bahan baku yang digunakan. Sejak tahun 1950 plastik menjadi bagian penting dalam hidup manusia karena plastik digunakan sebagai bahan baku kemasan, tekstil, bagian-bagian mobil dan alat-alat elektronik. Dalam dunia kedokteran, plastik bahkan digunakan untuk mengganti bagian-bagian tubuh manusia yang sudah tidak berfungsi lagi. Pada tahun 1976 plastik dikatakan sebagai materi yang paling banyak digunakan. (Whyman,2006).

Sampah dibedakan atas sampah organik dan sampah anorganik.Sampah organik meliputi limbah padat semi basah berupa bahan-bahan organik yang umumnya berasal dari limbah hasil pertanian.

Sampah ini memiliki sifat mudah terurai oleh mikroorganisme dan mudah membusuk karena memiliki rantai karbon relatif pendek. Sedangkan sampah anorganik berupa sampah padat yang cukup kering dan sulit terurai oleh mikroorganisme karena memiliki rantai karbon yang panjang dan kompleks seperti kaca, besi, plastik, dan lain-lain (Murtadho, 1988).

Plastik merupakan kemasan makanan atau kemasan untuk membawa barang yang diperlukan yang menjadi pilihan bagi masyarakat. Sejak ditemukan oleh seorang peneliti dari Amerika Serikat pada tahun 1968 yang bernama John Wesley Hyatt, plastik menjadi pilihan bagi dunia industri dan berkembang secara luar biasa penggunaannya dari hanya beberapa ratus ton pada tahun 1930-an, menjadi 220 juta ton/tahun pada tahun 2005 (Kadir, 2012). Plastik mempunyai karakteristik mudah dibentuk, tahan lama (*durable*), dan dapat mengikuti trend permintaan pasar. Plastik telah mampu menggeser kedudukan bahan-bahan tradisional dimana permintaan dari tahun ke tahunnya selalu menunjukkan peningkatan.

2. Plastik

Plastik merupakan kemasan makanan atau kemasan untuk membawa barang yang diperlukan yang menjadi pilihan bagi masyarakat. Sejak ditemukan oleh seorang peneliti dari Amerika Serikat pada tahun 1968 yang bernama John Wesley Hyatt, plastik menjadi pilihan bagi dunia industri dan berkembang secara luar biasa penggunaannya dari

hanya beberapa ratus ton pada tahun 1930-an, menjadi 220 juta ton/tahun pada tahun 2005 (Kadir, 2012). Plastik mempunyai karakteristik mudah dibentuk, tahan lama (*durable*), dan dapat mengikuti trend permintaan pasar. Plastik telah mampu menggeser kedudukan bahan-bahan tradisional dimana permintaan dari tahun ke tahunnya selalu menunjukkan peningkatan.

a. Jenis-jenis Plastik

1) *Polyethylene terephthalate* (PET atau PETE)

Bahan plastik ini biasanya digunakan sebagai kemasan minuman, minyak goreng, sambal, dan sebagainya, yang berwarna bening dan tembus pandang.

2) *High density polyethylene* (HDPE)

Bahan plastik ini memiliki sifat bahan yang keras dan merupakan salah satu bahan plastik yang aman digunakan karena memiliki kemampuan untuk mencegah reaksi kimia antara makanan atau minuman dengan wadah plastik.

3) *Polyvinyl chloride* (PVC atau V)

PVC biasanya dipakai dalam pembuatan botol detergen, botol sabun, botol sampo, pipa saluran, dan sebagainya.

4) *Low density polyethylene* (LDPE)

LDPE sering dipakai sebagai kantong belanja, plastik kemasan, pembungkus makan segar, dan botol-botol lembek.

5) *Polypropylene*

Jenis plastik PP biasanya digunakan dalam pembuatan botol minuman, kotak makanan, dan wadah penyimpanan makanan lainnya yang dapat dipakai berulang-ulang.

6) *Polystyrene (PS)*

Jenis plastik PS banyak dipakai sebagai bahan pembuatan *Styrofoam*, wadah makanan beku dan cepat saji, piring, garpu, dan sendok plastik.

b. Penggunaan Plastik

Kantong plastik yang beredar di masyarakat memiliki bagian ukuran dari mulai 15 cm, 17 cm, 24 cm, 28 cm, 40 cm hingga 50 cm dengan ketebalan 0,01 mm dan 0,03 mm. Kantong plastik pun memiliki berbagai warna yaitu hitam, putih, biru, merah, kuning, merah putih dan hitam putih. Kantong plastik pada umumnya berbahaya bagi lingkungan, kantong plastik berwarna memiliki ketebalan yang lebih tipis dibandingkan kantong plastik berwarna hitam. Sehingga, kantong plastik berwarna lebih memungkinkan untuk hancur dengan cepat dibandingkan kantong plastik hitam. Tetapi, dalam kehidupan sehari-hari kantong plastik yang sangat sering digunakan oleh masyarakat adalah kantong plastik hitam karena lebih kuat, ini disebabkan karena kandungan zat kimia dan pewarna yang terdapat pada kantong plastik hitam lebih banyak dibandingkan kantong plastik berwarna, sehingga tidak mudah robek

dan sangat berbau. Kantong plastik yang sering digunakan adalah kantong keresek hitam, sehingga kantong plastik ini paling banyak menumpuk di tempat sampah (Rinrin, 2009).

Kantong plastik sangat membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi Ibu Rumah Tangga yang setiap harinya berbelanja, khususnya yang berbelanja di pasar tradisional. Kepraktisan dan kemudahan memperoleh kantong plastik membuat ibu rumah tangga sangat bergantung pada keberadaannya, bahkan jika berbelanja 1-2 barang pun masih menggunakan kantong plastik. Kantong plastik yang telah digunakan, jika masih bersih sebagian besar disimpan untuk digunakan kembali dan jika kotor atau rusak biasanya langsung dibuang. Karena setiap hari rumah tangga menghasilkan sampah, maka setiap hari pula kantong plastik digunakan untuk tempat sampah di rumah dan akhirnya dibuang ke tempat penampungan sementara (TPS), setelah dibuang ke TPS masyarakat seolah lepas tangan atau tidak peduli dengan apa yang terjadi pada sampah-sampah tersebut (Yustia,2013).

Peningkatan teknik pemilahan daur ulang plastik akan dapat mendorong produktivitas para pendaur ulang plastik. Hal tersebut akan dapat meningkatkan kemampuan pemilahan jenis plastik dengan lebih baik yang sangat berarti dalam meningkatkan kualitas plastik hasil daur ulang.

Penggunaan berbagai jenis plastik seperti PET, PS, ABS, PP, PE, dan PVC pada umumnya untuk kemasan makanan, minuman, peralatan rumah tangga, dan pelindung mesin elektronik baik dalam bentuk padatan ataupun lembaran.

c. Pembatasan Konsumsi Plastik di Dunia

Plastik dibuat dengan cara polimerisasi yaitu menyusun dan membentuk secara sambung menyambung bahan-bahan dasar plastik yang disebut monomer. Misalnya, plastik jenis PVC (*Polivinil Chlorida*), sesungguhnya adalah monomer dari vinil klorida. Disamping bahan dasar berupa monomer, didalam plastik juga terdapat bahan nonplastik yang disebut aditif yang diperlukan untuk memperbaiki sifat-sifat plastik itu sendiri. Bahan aditif tersebut berupa zat-zat dengan berat molekul rendah, yang dapat berfungsi sebagai pewarna, antioksidan, penyerap sinar ultraviolet, anti lekat, dan masih banyak lagi (Koswara, 2006).

Kemasan plastik mulai diperkenalkan pada tahun 1900-an. Sejak itu perkembangannya berlangsung sangat cepat. Sesudah Perang Dunia II, diperkenalkan berbagai jenis kemasan plastik dalam bentuk kemasan lemas (fleksibel) maupun kaku. Beberapa jenis kemasan plastik yang dikenal antara lain polietilen, polipropilen, poliester, nilon, serta vinil film. Plastik mempunyai beberapa keunggulan sifat antara lain kuat tetapi ringan, tidak berkarat, bersifat termoplastis, yaitu dapat direkat menggunakan panas, serta

dapat diberi label atau cetakan dengan berbagai kreasi. Selain itu plastik juga mudah untuk diubah bentuk (Koswara, 2006).

Di negara-negara maju seperti di Amerika, Eropa, Australia, serta beberapa negara Asia seperti Singapura, Hongkong (RRC), dan Taiwan serta Cina, negara tersebut sudah menerapkan peraturan yang membatasi industri ritel untuk membagi-bagikan kantong plastik kepada masyarakat. Bahkan di negara-negara Afrika yang notabene adalah didominasi oleh negara miskin seperti Uganda dan Kenya juga sudah mulai menerapkan peraturan pembatasan konsumsi kantong plastik.

Berikut beberapa contoh peraturan yang berkaitan dengan pembatasan konsumsi kantong plastik di dunia:

- 1) Singapura mengkampanyekan "*Bring Your Own Bag*" atau "*Bawa Kantong Anda Sendiri*" sejak April 2007, dan masyarakat harus mengeluarkan ekstra biaya jika ingin menggunakan kantong plastik. Hasil dari kampanye tersebut adalah di hari pertama mampu mengurangi 100.000 penggunaan kantong plastik, terjualnya 200.000 kantong non plastik yang dapat dipakai berulang kali, serta menurunnya konsumsi kantong plastik sampai dengan 60%.
- 2) Hongkong mengkampanyekan "*No Plastic Bag Day*" atau "*Hari Tanpa Kantong Plastik*" sejak 2006, dimana terdapat 30 usaha ritel besar serta sejumlah LSM yang bergabung secara

sukarela untuk mengurangi penggunaan kantong plastik. (China Daily News, 2006)

- 3) China mengenakan sanksi kepada usaha ritel yang memberikan kantong plastik secara gratis sejak bulan Juni 2008. Belanda hanya memperbolehkan toko ritel non makanan yang memberikan kantong plastik secara gratis sedangkan untuk toko ritel makanan harus mengenakan biaya ekstra bagi masyarakat yang menginginkan kantong plastik (China Retail News, 2008).
- 4) Taiwan melarang penggunaan kantong plastik serta memberlakukan pajak kantong plastik sejak tahun 2003 serta menerapkan standar produksi kantong plastik yang aman bagilingkungan.
- 5) Belgia menerapkan pajak kepada usaha ritel atas kantong plastik sejak tahun 2007
- 6) Denmark menerapkan pajak kepada usaha ritel sejak tahun 1994.
- 7) India menerapkan pelarangan penggunaan kantong plastik serta penerapan pajak kantong plastik pada usaha ritel sejak Januari 2009 serta kriteria standar untuk produksi kantong plastik yang aman bagilingkungan.

Beberapa contoh di atas memberikan gambaran betapa serius peran pemerintah dalam mengatur peredaran kantong plastik dan juga dukungan dari usaha ritel yang secara sadar dan sukarela menjalankan aturan pemerintah serta respon masyarakat yang juga

secara sadar mau menggunakan kembali kantong plastik yang sudah ada atau mengganti dengan kardus ataupun kantong kain yang lebih mudah diuraikan.

d. Sampah Plastik

Kantong plastik merupakan plastik yang termasuk dalam jenis plastik LDPE (*Low Density Poly Ethylene*). Sifat LDPE ini kuat, tembus cahaya, fleksibel dan daya proteksi dengan uap air tergolong baik. LDPE dapat didaur ulang tapi sulit dihancurkan secara alami sehingga dalam jangka panjang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan (Guslaida, 2015). Kantong plastik terbuat dari penyulingan gas dan minyak yang disebut *ethylene*. Umumnya kantong plastik berbahaya bagi lingkungan. Kantong plastik berwarna memiliki ketebalan lebih tipis dibandingkan kantong plastik berwarna hitam sehingga memungkinkan untuk hancur lebih cepat dibandingkan kantong plastik berwarna hitam. Oleh karena itu, kantong plastik hitam lebih sering digunakan oleh masyarakat karena tidak mudah robek namun sangat berbau plastik. Kantong plastik yang sudah tidak dipakai oleh masyarakat nantinya akan dibuang dan berubah fungsi menjadi sampah plastik. Meskipun dapat didaur ulang, sampah plastik ini tidak diambil oleh pemulung karena tidak memiliki nilai jual sehingga, sampah plastik ini menumpuk ditempat sampah dan akhirnya menjadi sumber pencemar bagi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data dari Deputi Pengendalian Pencemaran Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KNLH) tahun 2008, setiap individu rata-rata menghasilkan 0,8 kg sampah dalam satu hari dimana 15% nya adalah plastik. Jika jumlah penduduk Indonesia diasumsikan sekitar 220 juta jiwa, maka sampah plastik yang tertimbun mencapai 26.500 ton/hari. Adapun jumlah timbunan sampah nasional diperkirakan mencapai 176.000 ton/hari. Bahwa jumlah timbunan sampah plastik terus mengalami peningkatan signifikan dalam 10 tahun terakhir, dimana sekitar 9,8 miliar lembar kantong plastik digunakan masyarakat Indonesia setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, hampir 95% kantong plastik menjadi sampah plastik. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2016)

Setiap tahun sekitar 8,8 juta ton plastik berakhir di laut-laut di seluruh dunia, jumlah yang jauh lebih besar dari estimasi-estimasi sebelumnya. Bahkan (Jambeck, 2015) memperkirakan para penduduk yang tinggal di sekitar 50 kilometer dari garis pantai menghasilkan 275 juta ton sampah plastik pada 2010. Adapun sampah plastik yang lolos ke lautan berkisar 4,8-12,7 juta ton. Jika para penyumbang terbesar, yaitu mayoritas negara-negara berkembang di Asia, tidak segera menanggulangi cara pembuangan sampah maka diperkirakan pada tahun 2025 sampah plastik di lautan akan mencapai sekitar 170 jutaton.

B. Dampak Penggunaan Plastik

1. Dampak dengan Kesehatan

Adapun zat-zat penyusun plastik yang berbahaya bagi kesehatan adalah (Yanti, 2011):

- a. *Monomer vinil klorida*, dapat bereaksi dengan guanin dan sitosin pada DNA dan mengalami metabolisme dalam tubuh, sehingga memiliki potensi yang cukup tinggi untuk menimbulkan tumor dan kanker pada manusia terutama kankerhati.
- b. *Monomer vinil sianida (akrilonitril)*, bereaksi dengan adenin pada DNA dan memiliki potensi yang cukup tinggi untuk menimbulkan penyakit kanker. Dampak akrilonitril sudah terbukti pada hewan percobaan yaitu menimbulkan cacat lahir pada tikus yangmemakannya.
- c. *Monomer vinil asetat*, telah terbukti menimbulkan kanker tiroid, uterus dan hati (liver) pada hewan.
- d. Monomer lainnya, seperti akrilat, stirena, metakriat dan senyawa turunannya seperti *vinil asetat, polivinil klorida, kaprolaktam, formaldehida, kresol, isosianat organik, heksa metilandiain, melamin, epodilokkloridin, bispenol dan akrilonitril* yang dapat menimbulkan iritasi pada saluran pencernaan terutama mulut, tenggorokan dan lambung.

Penyakit yang disebabkan oleh sampah plastik:

- a. Sampah plastik dapat menjadi media penularan penyakit yang

disebabkan oleh tumpukan sampah yang ada di lingkungan, yang disebut dengan penyakit yang berbasis lingkungan. Penyakit-penyakit yang berhubungan dengan tumpukansampah:

- 1) Malaria
 - 2) Infeksi saluran pernafasan
 - 3) Diare
 - 4) Penyakitkulit
- b. Sampah plastik yang dibuang ke lingkungan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai oleh mikroorganismen yang menjadi sarang penyakit jika dilakukannya pembakaran yang tidak menggunakan teknologi tinggi dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan yang berada diudara maka akan terhirup oleh manusia dan masuk kedalam sistem pernafasan yang akan menyebabkan kanker.
- c. Jika dioksin yang disebabkan oleh pembakaran sampah plastic yang tidak baik terhirup oleh ibu menyusui maka akan diteruskan dari ibu ke bayi dan akan mempengaruhi sistemreproduksi.
- d. Dan mempengaruhi kemampuan belajar anak yang sangat peka dengan pencemaran udara (Chandra, 2009).

2. Dampak dengan Lingkungan

Plastik adalah salah satu benda yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakat sehari-hari. Penggunaan plastik terutama sebagai media untuk membawa produk sangat lazim digunakan oleh masyarakat

baik untuk membawa produk makanan dan minuman, pakaian, alat elektronik, peralatan rumah tangga dan sebagainya. Menurut hasil survey dinyatakan bahwa dalam sehari masyarakat di Indonesia bisa membawa minimal lima kantong plastik untuk membawa beragam barang belanjaan. Fenomena ini terjadi bukan hanya di negara kita tercinta Indonesia saja tetapi juga dilakukan oleh masyarakat pada belahan dunia yanglain.

Dalam periode satu tahun jika dijumlah maka penggunaan kantong plastik masyarakat di dunia adalah sebesar 500 juta sampai dengan 1 miliar kantong (PT.Lion Superindo, 2008). Jika sampah-sampah ini dibentangkan maka, dapat membungkus permukaan bumi setidaknya hingga 10 kali lipat. Sungguh suatu fakta yang sangat mencengangkan yang mungkin belum pernah terpikirkan oleh manusiasebelumnya.

Disisi lain apabila ditinjau dari sisi bahan baku pembuatan plastik dengan jumlah total konsumsi plastik dalam satu tahun maka dibutuhkan 12 juta barel minyak dan 14 juta batang pohon sebagai bahan baku dasarnya. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan jika ditinjau dari sudut pelestarian lingkungan, belum lagi ditambah dengan bahaya yang dapat ditimbulkan dari sampah plastik yang tidak didaur ulang dengan proses yang benar.

Beberapa alasan mengapa masyarakat harus mengurangi penggunaan kantong plastik (Amhariputra, 2014).

- a. Kantong plastik adalah salah satu bagian dari sampah yang memenuhi daratan dimana kondisi dari kantong plastik yang ringan sehingga memudahkan untuk terbang kemana-mana dan mudah kita temukan sampah kantong plastik yang berserakan baik di fasilitas umum, fasilitas niaga, maupun kompleks perumahan yang dapat menyebabkan banjir dan menimbulkan penyakit dari lingkungan yang kotor.
- b. Kantong plastik terbuat dari bahan yang tidak dapat diuraikan secara alami dengan cepat yaitu minyak bumi. Konsumsi plastik dalam jumlah besar tentunya juga berdampak pada konsumsi minyak bumi dan berujung pada semakin menipisnya cadangan minyak bumidunia.
- c. Kantong plastik membahayakan bagi lingkungan dimana plastik yang terbakar akan menghasilkan polusi udara sedangkan plastik yang terbuat dari bahan polythene membutuhkan waktu sekitar 1.000 tahun untuk dapat diuraikan secara alamiah di tanah dan membutuhkan waktu sekitar 450 tahun untuk dapat diuraikan di air.
- d. Kantong plastik jika bisa terurai sekalipun maka partikel dari plastik tersebut tetap akan mencemari air dan tanah.
- e. Kantong plastik yang terdapat di air dapat membunuh kehidupan mamalia air dan juga burung yang mencari makan di permukaan air.
- f. Kantong plastik dapat secara tidak sengaja termakan oleh hewan di darat dan mati karena tidak dapat mencerna plastik tersebut.

- g. Jarangnya ditemukan pasar untuk produk hasil daur ulang plastik sehingga hanya sedikit organisasi yang bersedia untuk melakukan daur ulang sampah plastik yang ada karena tidak memiliki nilai tambah.
- h. Meskipun banyak usaha ritel seperti supermarket yang menerima kembali dan memberikan kompensasi atas pengembalian kantong plastik atau botol plastik tetapi hanya sedikit yang melakukan daur ulang atas produk plastik tersebut.

Dibalik manfaatnya yang besar, plastik juga mempunyai dampak yang besar bagi lingkungan karena plastik memiliki sifat sulit terdegradasi (*non biodegradable*) dan bahan pembuat plastik yang umumnya terbuat dari *Polychlorinated Biphenyl* (PCB). Plastik diperkirakan membutuhkan waktu 1000 tahun agar dapat terdekomposisi dengan sempurna. Sampah kantong plastik yang ditimbun di tempat pembuangan akhir dapat mencemari tanah dan air tanah sehingga dapat membahayakan kesehatan manusia (Anonim, 2008).

Sampah plastik yang dibuang ke lingkungan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai oleh mikroorganisme sehingga akan menumpuk dan menjadi sarang penyakit dan mengganggu ekosistem sekitar. Karena sifatnya yang sulit diurai, sering kali sampah plastik dibakar. Sedangkan pembakaran sampah yang tidak menggunakan teknologi tinggi dapat berakibat pada pencemaran lingkungan. Sebab hal ini dapat menghasilkan senyawa kimia berbahaya dan beracun yang

dikenal dengan nama dioksin (Chandra, 2009).

3. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Plastik sekali pakai

1) Faktor Internal

a. Kesadaran Lingkungan

Hal yang penting untuk dikembangkan untuk membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan. Seseorang dengan kesadaran lingkungan yang tinggi akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih. Sadar akan lingkungan juga mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam, dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan mencintai pemberian Allah yang sesungguhnya melalui alam dan isi bumi ini.

Kesadaran lingkungan dalam menunjang kualitas hidup sangat diperlukan demi terciptanya lingkungan yang harmonis dan lestari. Kesadaran adalah terdugahnya jiwa dengan sesuatu dengan lingkungan dan terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu. Dengan demikian, kesadaran lingkungan merupakan syaratmutlak bagi pengembangan lingkungan secara efektif. Artinya, tanpa adanya kesadaran tentang lingkungan hidup bagi manusia maka tentu pengembangan lingkungan kearah yang bermanfaat tidak akan tercapai.

Kesadaran lingkungan merupakan suatu kondisi psikologis dari seseorang yang menyadari bahwa dalam berinteraksi dengan lingkungan terdapat permasalahan yang harus diatasi. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang pelestarian lingkungan akan berguna dalam kesadaran lingkungan. Walaupun pengetahuan tentang pelestarian lingkungan berasal dari sikap dengan pelestarian lingkungan. Tetapi hubungan yang terjadi merupakan suatu dinamika tingkah laku.

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh individu dan melibatkan warga dalam menumbuhkan dan membina agar dapat melestarikan lingkungan, berdasarkan nilai dari pada lingkungan itu sendiri serta dapat hidup secara damai dengan alam dan lingkungannya. Kesadaran akan lingkungan tidak akan terjadi apabila tidak adanya nilai-nilai peduli pada lingkungan dalam dirinya yang dapat membangkitkan kesadaran seseorang pada lingkungannya. Dengan demikian, tingkat kesadaran seseorang dengan nilai-nilai yang dapat diyakini tersebut memiliki peran tersendiri dalam membentuk tingkah laku pelestarian lingkungan.

b. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang

terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda–
beda (Notoadmodjo, 2014). Pengetahuan umumnya datang dari
pengalaman juga dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan
orang lain, di dapat dari buku, surat kabar, atau media massa,
elektronik. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu
indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar
pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk
terbentuknya tindakan seseorang (*overt behaviour*)(Notoatmodjo,
2003).

2) Faktor Eksternal

a. Ketersediaan Sarana

Ketersediaan sarana pembuangan sampah merupakan kesiapan alat
atau media yang digunakan sebagai tempat membuang sampah.
Ketersediaan sarana pembuangan sampah yang dimaksud adalah
kesiapan tempat sampah sementara dan akhir yang meliputi jumlah,
jenis dan kondisinya. Ketersediaan sarana berpengaruh dengan
perilaku masyarakat. Pengaruh ketersediaan fasilitas pengelolaan
sampah dengan perilaku pembuangan sampah dapat bersifat positif
maupun negatif (Lea Kristiana, 2019).

C. Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqa Fauziah tahun 2020, yang berjudul
Strategi Pengembangan Sikap Kesadaran Lingkungan Pada Anak Usia
Dini di KBTK Sekolah Alam Bintaro. Jenis penelitian ini adalah

penelitian kualitatif deskriptif, *wawancara*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 9 Responden tehnik pengambilan sampel, yaitu dengan random sampling (secara acak). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji chi-square*. untuk mengetahui perbedaan antar kelompok.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu terletak pada tempat atau lokasi, populasi dan sampel. Lokasi penelitian yang akan dilakukan di Kecamatan Bangkinang Kota. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kesadaran lingkungan.

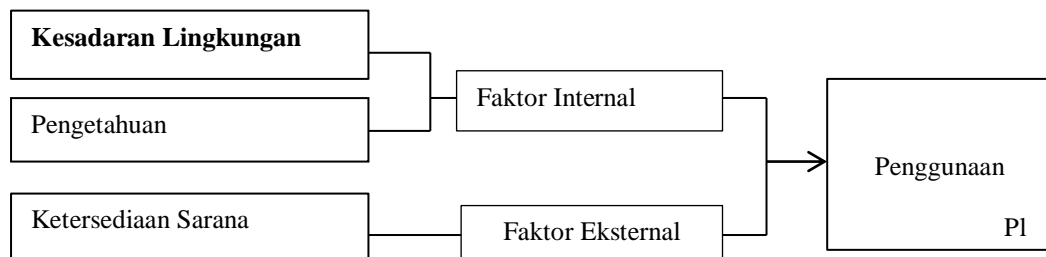
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhtar Mochamad Solihin tahun 2014, yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Agama Dengan Kesadaran Lingkungan Melalui Pendirian Bank Sampah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 Orang, Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 Responden tehnik pengambilan sampel, yaitu dengan *total Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji t berpasangan*. Untuk melihat efektifitas dari metode penyuluhan dengan perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan responden.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada tempat atau lokasi, populasi dan sampel. Lokasi

penelitian yang akan dilakukan di Kecamatan Bangkinang Kota. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kesadaran lingkungan.

D. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah penjelasan rasional dan logis yang didukung dengan data teoritis dengan variabel penelitian. Adapun kerangka teori yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan penanganan sampah plastik dapat dilihat pada skema berikut :



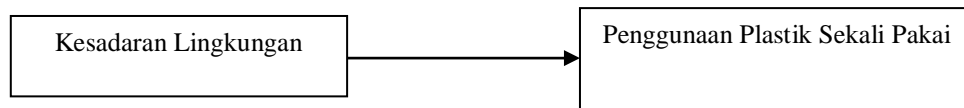
Skema 2.1 Kerangka Teori

Keterangan : yang ditebalkan adalah variabel yang diteliti

E. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang digunakan maka peneliti merumuskan kerangka konsep penelitian, yaitu:

Variabel Independen Variabel Dependen



Skema 2.2 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lain (Rosjidi, 2013). Hipotesis merupakan jawaban sementara dengan masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena yang kompleks, oleh karena itu hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian (Nasir, 2011).

Ha : Ada Hubungan antara Kesadaran Lingkungan dengan Penggunaan Plastik Sekali Pakai pada Masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota.

BAB III

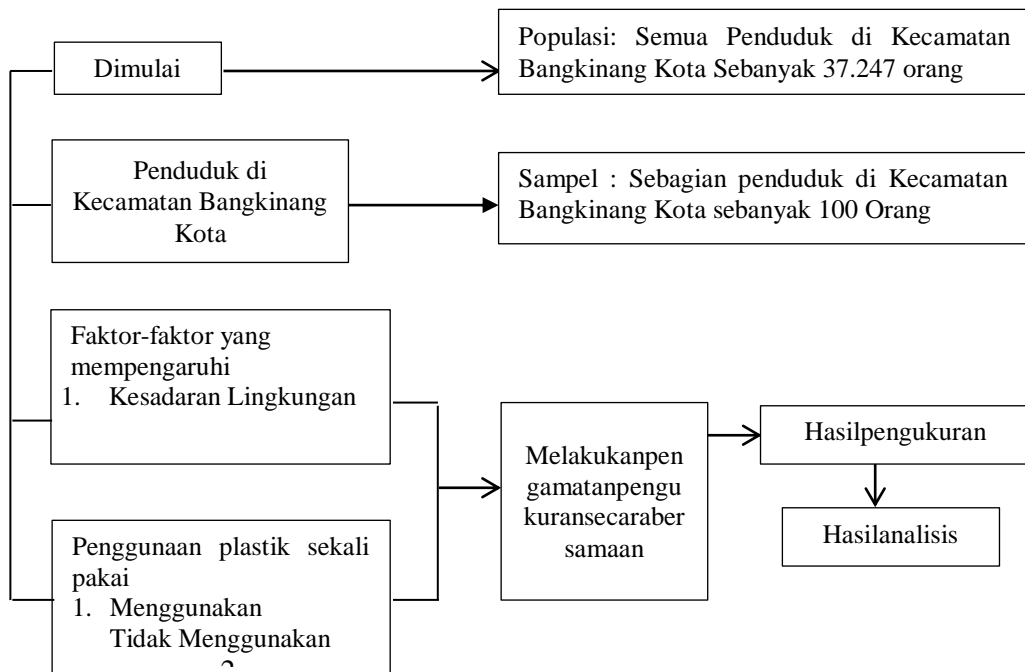
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Rancangan Penelitian

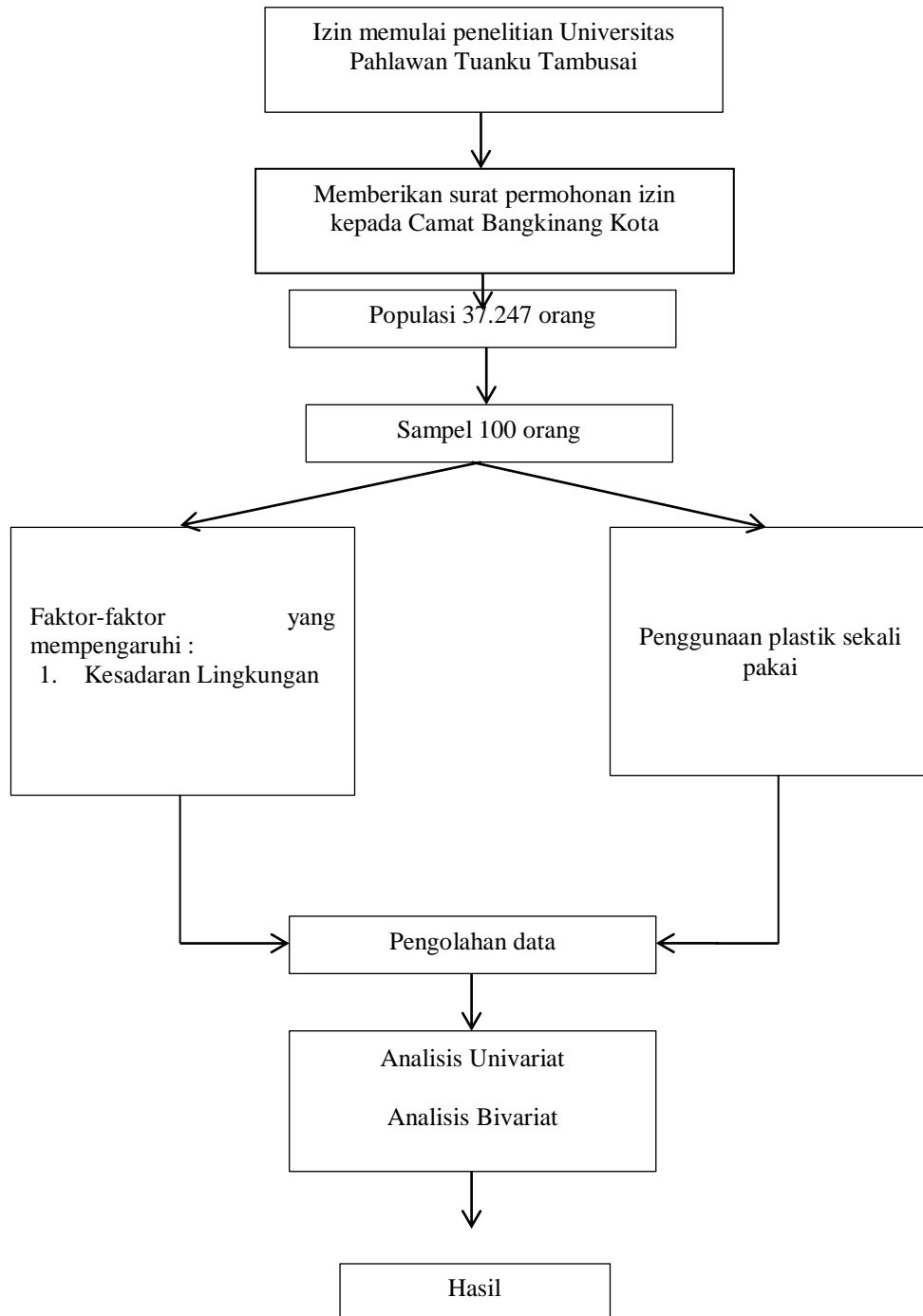
Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran dengan mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, menggunakan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2002).

Secara sistematis, rancangan penelitian ini dapat dilihat pada skema sebagai berikut :



Skema 3.1 Rancangan Penelitian

2. Alur Penelitian



Skema 3.2 Alur Penelitian

3. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek yang lain (Hidayat, 2014).

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah faktor yang menjadi pokok permasalahan yang ingin diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai.

b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang besarnya tergantung dari variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan plastik sekali pakai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bangkinang Kota.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 29 Juni - 7 Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota yang berjumlah 37.247 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah data dari sebagian populasi yang akan diteliti, dihitung dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = standar error 0,1 dengan tingkatan kesalahan 10%

$$n = \frac{37.247}{1 + 37.247(0,1)^2}$$

$$n = \frac{37247}{373,47}$$

$$n = 99,73$$

$$n = 100$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 100 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara atau teknik-teknik tertentu dalam mengambil sampel penelitian sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo S., 2012). Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive random sampling*, yaitu pemilihan sampel yang berdasarkan pada suatu karakteristik tertentu dalam suatu populasi yang memiliki hubungan dominan sehingga dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

4. Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi

Merupakan karakteristik untuk subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti:

- 1) Masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota.
- 2) Masyarakat yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

Merupakan menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden.

D. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, sebelumnya peneliti mendapatkan rekomendasi dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai untuk permintaan izin kepada Masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota, setelah mendapatkan persetujuan barulah melakukan penelitian yang meliputi:

1. Lembaran Persetujuan Responden

Lembaran persetujuan penelitian diberikan pada responden. Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang diteliti selama pengumpulan data, jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan, dan jika subjek menolak untuk diteliti maka penelitian tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas objek pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberi nomor kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh peneliti disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

E. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk variabel independen dan variabel dependen menggunakan kuesioner.

Variabel Independen yaitu:

1. Kesadaran lingkungan tentang penggunaan plastik sekali pakai yang terdiri dari 10 pertanyaan.
2. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu penggunaan plastik sekali pakai yang terdiri dari 10 pertanyaan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, data primer ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden yaitu penduduk di Kecamatan Bangkinang Kota. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan.
2. Data sekunder yaitu data yang tidak didapat langsung dari sumbernya melainkan di dapat dari pihak lain, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar.

G. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu mengganti data yang diperoleh kedalam bentuk yang lebih mudah dimengerti berupa informasi. Data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, penyebaran kuesioner dan pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini metode pengolahan data menggunakan sistem komputer, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu (Ajib. 2016) :

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Pemeriksaan kembali data yang telah didapat, pengeditan bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan data dari responden. Perlu diperhatikan juga dalam pengeditan data yaitu kelengkapan data, kejelasan tulisan dan makna jawaban, konsistensi data dan kesesuaian jawaban.

2. Pengkodean Data (*Coding*)

Pemberian kode pada data-data kuisisioner bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan data menggunakan computer.

3. Tabulasi Data

Proses pengolahan data dengan memasukkan data kedalam tabel. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi.

4. Pemrosesan Data

Mengolah dan memanipulasi data yang sudah di peroleh atau dengan kata lain data mentah menjadi data informasi yang bisa dipahami atau dibaca

5. Interpretasi Data

Perlu adanya penjelasan atau penarikan kesimpulan dari analisis data agar pembaca mudah mengerti dari hasil penelitian, interpretasi data merupakan penjelasan terperinci tentang arti sebenarnya dari materi yang dijelaskan selain itu juga dapat memberikan makna yang lebih luas dari penemuan penelitian.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti serta mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan dengan variabel-variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alatukur	Skala Ukur	Hasilukur
Variabel Dependen					
1.	Penggunaan plastik sekali pakai	Kebiasaan responden dalam menggunakan sampah plastik sekali pakai	Kuisisioner dengan 10 pernyataan menggunakan skala <i>likert</i> (Ike Aulia Putri, 2019)	Ordinal	0. Kurang jika responden menjawab pernyataan <mean (25.01) 1. Baik jika responden menjawab \geq mean (25.01)
Variabel Independen					
	Kesadaran Lingkungan	Kondisi masyarakat dengan penggunaan plastik sekali pakai	Kuisisioner dengan 10 pernyataan (Novitalia, 2019)	Ordinal	0. Menggunakan, jika responden menjawab <mean (25.76) 1. Tidak menggunakan jika responden menjawab <mean (25.76)

I. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program statistik komputer dan analisis data pada penelitian ini menggunakan :

1. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat akan mendeskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk variabel independen yaitu : kesadaran lingkungan. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota.

2. Analisis Bivariat

Digunakan untuk menelaah hubungan antara kesadaran lingkungan dengan penggunaan sampah plastik. Untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel digunakan uji statistik yang digunakan *Uji Chi Square* menggunakan nilai CI (*confident interval*) = 95% dan $\alpha = 0.05$ dengan keputusan uji statistik sebagai berikut :

- a) Jika $P\text{-value} \leq 0,05$, maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat.
- b) Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka perhitungan secara statistik menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara variabel bebas dengan terikat (Soekidjo Notoatmodjo, 2012). Bila tidak memenuhi syarat uji *chi square* digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Fisher* (Raja, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang Hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 Juni - 07 Juli tahun 2022 dengan jumlah responden 100 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat :

A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden yaitu Jenis Kelamin, pekerjaan, dan Pendidikan terakhir

No	Karakteristik Responden	(f)	(%)
Jenis Kelamin			
1	Laki-laki	40	40%
2	Perempuan	60	60%
Jumlah		100	100%
Pekerjaan			
1	Pegawai swasta	12	12%
2	IRT	31	31%
3	PNS	20	20%
4	Pedagang	20	20%
5	Petani	17	17%
Jumlah		100	100%
Pendidikan Terakhir			
1	SD,SMP,SMA	73	73%
2	Perguruan tinggi	27	27%
Jumlah		100	100%

Dari tabel 4.1 diatas diketahui bahwa responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 (60%), responden terbanyak pada pekerjaan IRT yaitu sebanyak 31 (31%), dan pendidikan responden terbanyak ada pada tingkat SD, SMP, SMA yaitu sebanyak 73 (73%).

B. Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi Kesadaran lingkungan, penggunaan plastik sekali pakai. Adapun analisis univariat dapat dilihat pada tabel berikut

1. Kesadaran Lingkungan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kesadaran Lingkungan pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022

No	Kesadaran Lingkungan	f	(%)
1	Kurang	51	51
2	Baik	49	49
Jumlah		100	100

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian responden dengan kesadaran lingkungan yang kurang yaitu sebanyak 51 orang (51%).

2. Penggunaan Plastik

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penggunaan Plastik Sekali Pakai di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022

No	Penggunaan Plastik Sekali Pakai	f	(%)
1	Kurang	57	57
2	Baik	43	43
Jumlah		100	100

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian responden dengan penggunaan plastik sekali pakai kurang yaitu sebanyak 57 orang (57%).

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini gambaran hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022. Sehingga hasil analisis disajikan dalam tabel berikut :

1. Hubungan Kesadaran Lingkungan Dengan Penggunaan Plastik Sekali Pakai di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022

Tabel 4.4 Hubungan Kesadaran Lingkungan Dengan Penggunaan Plastik Sekali Pakai Pada Masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2022

Kesadaran lingkungan	Penggunaan plastik				Total	P Value	POR
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	31	60,8	20	39,2	51	100	0,563 1,371
Baik	26	53,1	23	46,9	49	100	
Jumlah	57	57	43	43	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa 51 responden dengan kesadaran lingkungan kurang dengan penggunaan plastik yang baik sebanyak 20 orang (39,2%). Sedangkan dari 49 responden dengan kesadaran lingkungan baik dengan penggunaan plastik yang kurang yaitu sebanyak 26 orang (53,1%). Dari uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022 dengan nilai p value = 0.563 ($p > 0,05$), dan POR (*PrevalensOdds Ratio*) = 1,371 artinya responden dengan kesadaran lingkungan yang kurang memiliki risiko sebesar 1,371 kali untuk tidak melakukan penggunaan plastik sekali pakai dari pada responden dengan kesadaran Lingkungan yang baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 100 responden di Kecamatan Bangkinang Kota, dapat dilihat sebagian besar responden dengan penggunaan plastik sekali pakai yang kurang yaitu sebanyak 57 orang (57%), sedangkan responden dengan penggunaan plastik sekali pakai yang baik yaitu sebanyak 43 orang (43%).

Penggunaan adalah suatu kegiatan atau aktifitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan (Notoatmodjo,2014). Penggunaan merupakan respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari ataupun tidak (Novitalia, 2019).

Penggunaan plastik sekali pakai berhubungan dengan perilaku masyarakat yang memproduksi sampah. Menangani sampah mulai dari dulu akan membuat permasalahan sampah menjadi sederhana. Meyadarkan masyarakat, sebagai produsen sampah, untuk tidak memproduksi sampah dalam jumlah banyak dan juga dengan tidak membuang secara sembarangan, akan dapat mengurangi permasalahan sampah (Novitalia, 2019).

Kondisi sosial dan budaya menjadi faktor yang sangat penting untuk mengetahui kebiasaan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selainitu, pola konsumtif masyarakat dan gaya hidup masyarakat juga

akan mempengaruhi besarnya timbunan sampah dan komposisi sampah yang dimiliki (Ashidiqy,2014).

Kebiasaan dan perilaku masyarakat juga terbawa dalam aktivitas membuang sampah. Sampah yang dibiarkan tercampur dan tidak ada usaha apapun untuk memisahkan antara sampah organik dan anorganik. Kondisi sampah yang tercampur tersebut sangat menyulitkan bagipemerintah dan pihak yang berkepentingan untuk memisahkan sampah dan melakukan proses didaur ulang (Ashidiqy,2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtar Mochamad Solihin (2014) dengan judul Pengaruh Hubungan Kesadaran Lingkungan Melalui Penggunaan Pendirian Bank Sampah dengan hasil sebanyak 48 orang (71,6%) responden dengan penggunaan plastik baik, sedangkan sebanyak 19 orang (28,4%) responden penggunaan plastik kurang baik.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki kesadaran lingkungan kurang tentang penggunaan plastik sekali pakai yaitu sebanyak 51 orang (51%). Sedangkan responden yang memiliki kesadaran lingkungan baik yaitu sebanyak 49 orang (49%).

Kesadaran lingkungan adalah hal yang penting untuk dikembangkan untuk membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan.lingkungan yang tinggi akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih. sadar akan lingkungan juga mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam, dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan

mencintai pemberian Allah yang sesungguhnya melalui alam dan isi bumi ini.(Tansatrisna, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diwyacitra Tansatrisna (2014) dengan judul kesadaran lingkungan dan penggunaan plastik dalam pengelolaan sampah rumah tangga tahun 2014 dengan hasil responden 45 orang (75%) setuju bahwa sampah plastik harus dikelola setiap hari. Sebanyak responden 35 orang (58.3%) juga setuju bahwa sampah plastik yang menumpuk berdampak buruk pada lingkungan. Selanjutnya, diketahui bahwa hampir semua responden 59 orang (98.3%) setuju bahwa sampah plastik harus dipilah sebelum dibuang ke tempat sampah.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Kesadaran Lingkungan dengan Penggunaan Plastik Sekali Pakaidi Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022

Dari uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil terdapat tidak ada hubungan yang signifikan antara kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022 Dengan nilai p value = 0.563 ($p < 0,05$), dan POR (*PrevalensOdds Ratio*) = 1,371 artinya responden dengan kesadaran lingkungan yang kurang memiliki peluang sebesar 1,371 kali untuk tidak melakukan penggunaan plastik sekali pakai dari pada responden dengan kesadaran Lingkungan yang baik.

Kesadaran lingkungan adalah hal yang penting untuk dikembangkan untuk membentuk sikap positif manusia terhadap lingkungan. lingkungan yang tinggi akan bertindak untuk menciptakan serta mengelola lingkungan yang bersih. sadar akan lingkungan juga mendorong pribadi manusia untuk hidup serasi dengan alam, dengan begitu menumbuhkan rasa religi dan mencintai pemberian Allah yang sesungguhnya melalui alam dan isi bumi ini. (Tansatrisna, 2014).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran lingkungan masyarakat dalam konteks penggunaan plastik sekali pakai merupakan pandangan masyarakat mengenai pentingnya penanganan sampah, yang kemudian mendorong perilaku masyarakat dalam menangani sampah agar kebersihan lingkungan dapat terus terjaga. Kesadaran lingkungan masyarakat menjadi salah satu penentu tingkat perilaku masyarakat karena kesadaran lingkungan merupakan proses psikologis yang tidak terlepas dari diri masing-masing individu yang berfungsi membentuk sikap dan menentukan keputusan untuk bertindak. Apabila kesadaran lingkungan masyarakat terhadap penggunaan plastik sekali pakai baik, maka perilaku masyarakat dalam penanganan sampah akan meningkat (Tansatrisna, 2014)

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aiz Izza Rafiqah (2019) dengan judul hubungan kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah plastik di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayan, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kesadaran lingkungan

dengan pengelolaan sampah plastik. Hasil uji statistik ini didapat dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai 0,413 ($p= 0,413$ atau $> 0,05$).

Menurut asumsi peneliti, kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat yang menggunakan plastik sekali pakaidi Kecamatan Bangkinang Kota disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penggunaan plastik sekali pakai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui sebagian responden dengan menggunakan plastik sekali pakai yang kurang yaitu sebanyak 57 orang (57%) di Kecamatan Bangkinang Kota.
2. Diketahui sebagian responden dengan kesadaran lingkungan yang kurang yaitu sebanyak 51 orang (51%) di Kecamatan Bangkinang Kota.
3. Tidak ada hubungan kesadaran lingkungan dengan penggunaan plastik sekali pakai pada masyarakat di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2022 dengan *p value* (0,563) $> \alpha$ 0,05.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Kepada pihak pemerintah daerah agar berperan menjadi fasilitator dalam rangka penyadaran lingkungan kepada masyarakat bahwa menggunakan plastik sekali yang berlebihan tidak baik bagi lingkungan, untuk menerapkan perilaku masyarakat dalam menggunakan plastik sekali pakai maka diperlukan tindakan langsung sebagai implementasi pengetahuan dan informasi yang diberikan dengan kebijakan yang

diberlakukan, bukan hanya sekedar pemberian informasi tanpa adanya praktek.

2. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat yang ada di Kecamatan Bangkinabg Kota untuk selalu meningkatkan kesadaran lingkungannya dalam menggunakan plastik sekali pakai agar nantinya tidak menimbulkan dampak bagi seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Bangkinang kota.

3. Bagi Peneliti Selanjutnta

Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil data yang lebih umum, dilakukan untuk lokasi dengan akses masyarakat terhadap informasi sarana dan prasarana yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Avianto, B. N. (2020). *Implementasi Peraturan Walikota Bogor Nomor 61 Tahun 2018 Tentang Pengurangan Kantong Plastik* (Studi di Mall Wilayah Utara Kota Bogor). *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 32-42.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kampar. (2021). *Jumlah Sampah Tertinggi Di Kabupaten Kampar*
- Guslaida, M., Naria, E., & Santi, D. N. (2014). *Hubungan Karakteristik Pengetahuan dan Sikap pada Pembeli dan Pedagang dengan Menggunakan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Tahun 2014*. *Jurnal Ilmu Kesehatan, Program Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*, Medan, 2.
- Hamza, A. M. (2020). *Perbedaan Perilaku Ibu Rumah Tangga Mengenai Penggunaan Kantong Plastik Sebelum dan Sesudah Penyuluhan*.
- Jambeck, dkk. (2015). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar sungai beringin di RW 07 kelurahan Wonosari kecamatan Ngaliyan kota Semarang tahun 2009* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Koswara, S. (2016). *Bahaya di balik kemasan plastik*. *Buletin Kesehatan*.
- Lubis, M. G. (2015). *Hubungan Karakteristik Pengetahuan Sikap pada Pembeli dan Pedagang dengan Penggunaan Kantong Plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Tahun 2014*. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 3(3), 145-46.
- Nuraini. (2016). *Hubungan pengetahuan karyawan Stikes Aufa Royhan dengan penggunaan kantong plastik*. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 3(2), 22-28.

- Setyowati, R., & Mulasari, S. A. (2013). *Pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah plastik*. Kesmas: National Public Health Journal, 7(12), 562-566.
- Sumbang, H. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Penjual Gorengan Di Kota Manado Dalam Mengurangi Penggunaan Kantong Plastik*
- Sya'diah, S. H. (2014). *Karakteristik dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Prinsip Reduce dan Reuse Serta Partisipasi Dalam Menggunakan Tas Belanja Sebagai Pengganti Kantong Plastik Di Carrefour Medan Fair Tahun 2014*.
- Ulayya, A., & Asriwandari, H. (2017). *Respon Ibu Rumah Tangga Dengan Sampah Plastik Di Perumahan Cipta Lestari I Kelurahan Sialangmunggu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Vikalista, E. (2018, October). *Implementasi kebijakan Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 18 Tahun 2016 tentang pengurangan penggunaan kantong plastik*. In Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah (Vol. 3, No. 2).
- Yustia, 2013. *Penggunaan kantong plastik dan dampaknya dengan lingkungan* diakses dari http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/530/jbptunikompp-gdlyustianove-26473-4-unikom_y-2.pdf pada tanggal 02 Juni 2022.
- Yulianti. (2012). *Peningkatan Pemahaman Tentang Pemanfaatan Wadah Plastik Di Kampung Lapango Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe*. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 5(1), 26-32.
- Novitalia. (2019). *Hubungan Kebijakan Kantong Plastik Sekali Pakai Dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Menggunakan Kantong Belanja Ramah Lingkungan Di Kecamatan Jagakarsa* (Bachelor's Thesis, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).